

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kondisi lingkungan bisnis seperti sekarang ini, perusahaan yang ingin tetap *survive* dan sukses, haruslah berusaha agar dapat selalu berkembang mengikuti perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Berkembangnya atau semakin besarnya perusahaan selalu dihadapkan pada masalah pembelanjaan, yaitu bagaimana perusahaan bisa memperoleh tambahan dana untuk membelanjai kegiatan investasinya. Pada prinsipnya, pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan berdasarkan asalnya dapat dibagi menjadi dua sumber, yaitu sumber intern dan ekstern (Riyanto, 1995:209). Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yang meliputi laba ditahan dan akumulasi depresiasi. Sedangkan sumber ekstern adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan yang meliputi supplier, bank dan pasar modal.

Dewasa ini pasar modal merupakan alternatif sumber dana yang banyak diminati oleh para pengusaha. Pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya asset-asset keuangan jangka panjang. Pasar modal mempertemukan dua pihak yang saling mengisi, yaitu calon pembeli (investor) atau pihak yang memiliki kelebihan dana dan dilain pihak ada emiten, yaitu pihak yang memerlukan dana. Disini perusahaan emiten bisa memperoleh dana dalam jumlah yang besar dan akan terikat untuk jangka waktu yang lama

Dalam bursa efek, pemodal besar dan kecil, baik perorangan maupun lembaga–lembaga ataupun perusahaan–perusahaan dapat membeli dan menjual saham atau efek–efek lainnya. Harga dari saham dan efek–efek lain akan selalu berubah–ubah sesuai dengan perubahan keseimbangan antara penawaran dan permintaan yang terjadi. Harga–harga dari sekuritas tersebut juga merupakan barometer bagi seorang investor untuk memprediksi masa depan perusahaan emiten. Untuk melakukan investasi di pasar modal, investor harus benar–benar menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tetapi kemungkinan juga akan memperoleh kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham dan naik turunnya harga di bursa. Oleh karena itu bermain dipasar modal tidak memiliki jaminan untuk mendapatkan *capital gain*, tetapi akan sangat mungkin pula seorang investor mengalami *capital loss*.

Selama sepuluh tahun terakhir pasar modal Indonesia telah berkembang sangat pesat, dimana perkembangannya ditandai dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan dan semakin tingginya volume perdagangan saham. Seiring dengan perkembangan yang pesat itu, kebutuhan akan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat, salah satu informasi yang banyak digunakan adalah informasi akuntansi, terutama yang berasal dari laporan keuangan. Berbagai publikasi di Indonesia menggunakan berbagai rasio yang diperoleh dari laporan keuangan untuk menganalisis kinerja perusahaan–perusahaan di BEI

Untuk melakukan analisis sekuritas, ada dua pendekatan populer yang digunakan para investor, yaitu *analisis tehcnical* dan *analisis fundamental*. *Analisis tehcnical* berusaha untuk memperkirakan harga saham atau kondisi pasar berdasarkan pengamatan pada perubahan harga saham atau kondisi pasar pada masa lalu. Sedangkan untuk analisis fundamental, harga saham diperkirakan berdasarkan pada variabel-variabel fundamental perusahaan, seperti penjualan, leverage, jumlah keuntungan, kebijakan deviden dan lain-lain. Menurut para *fundamentalist* yaitu para penganut analisis fundamental, bahwa harga saham merupakan refleksi dari nilai perusahaan yang bersangkutan.

Para *fundamentalist* berpendapat bahwa dalam melakukan penilaian suatu saham dapat digunakan tehnik rasio. Analisis rasio didesain untuk memperlihatkan hubungan antara rekening-rekening yang ada dalam laporan keuangan. Manfaat yang bisa diperoleh dari analisis rasio ini, investor akan dapat melihat seberapa besar kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan dan dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan dimasa datang. Bagi manajemen, hal ini dapat digunakan untuk melakukan perencanaan tindakan-tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa-peristiwa dimasa yang akan datang. Rasio-rasio keuangan yang umum digunakan untuk melakukan analisis tersebut (Siamat, 1995: 395) antara lain: *current ratio* , *working capital*, *acid test rasio*, *book value*, *price to book value* , *interest coverage*, *dividen paid out ratio* , *profitability ratio*, *earning per share*, *dividen yield* dan *price earning ratio*.

Dengan dapat digunakannya rasio keuangan untuk memprediksi harga saham, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS

## **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 2002–2006 “.**

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apakah secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ periode 2002–2006 ?
2. Apakah secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ periode 2002–2006 ?
3. Di antara variabel–variabel yang dimasukkan dalam penelitian, variabel mana yang paling berpengaruh terhadap harga saham industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ periode 2002-2006 ?
4. Berapa besarnya persentase variabel-variabel independen mampu menjelaskan harga saham industri makanan dan minuman yang terdaftar di

### C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal, agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Batasan-batasan tersebut antara lain:

1. Penelitian dilakukan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ untuk periode 2002-2006 dan rutin mengeluarkan laporan keuangan tahunan.
2. Penelitian hanya menggunakan 4 rasio keuangan sebagai variabel independen, yaitu *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio*.
3. Harga saham yang digunakan adalah harga saham tahunan, yaitu dengan menggunakan harga saham penutupan (*closing price*).

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara simultan pengaruh variabel *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ periode 2002-2006.
2. Untuk menguji secara parsial, pengaruh variabel *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ periode

3. Untuk menguji variabel independen yang paling berpengaruh terhadap harga saham industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ periode 2002-2006.
4. Untuk menguji besarnya presentase variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian dalam menjelaskan harga saham industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ periode 2002-2006.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Penulis

Dapat menambah wawasan mengenai pasar modal dan merupakan aplikasi teori yang diperoleh dibangku kuliah dalam bentuk penelitian empiris.

2. Emiten dan investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi rasio keuangan terbaik yang berpengaruh terhadap harga saham untuk karakteristik perusahaan makanan dan minuman.

3. Almamater

Dapat menambah referensi mahasiswa untuk melakukan penelitian